

ANALISIS PENGARUH PDB, NILAI TUKAR RUPIAH, NON PERFORMING FINANCE (NPF), BOPO TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2008-2013

Oleh:

Putri Asrina

Pembimbing: Syapsan dan Anthoni Mayes

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

e-mail: rhienaizjnhs@yahoo.co.id

The Effect Of The Influence Of GDP, Exchange Rate, NPF, Ratio Operational Cost for Operational Income for Return on Asset of Islamic Banking in Indonesia Period 2008-2013

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the influence of GDP, Exchange rate, NPF, Ratio Operational Cost for Operational Income to the Return on Asset of Islamic Banking. The data used in this study is a time series data from 2008 to 2013. The samples are all of BUS and UUS in Indonesia. The method used in this study, namely multiple linier regression with Eviews 3.0. This study tested the hypothesis of regression coefficient (coefficient of determination, a significant test concurrent / F test, and the significant individual test / t test). The result showed that the variable GDP, exchange rate, NPF, Ratio operational cost for operational income at once / simultaneously have a significant influence on the realitation Return on Asset (ROA) of Islamic Banking . The individual test / partial showed that ratio Operational cost for operational income variable acquired that contributes greater than the variable GDP, exchange rate, and NPF on the realitation return on asset of Islamic Banking in Indonesia. The amount of influence that caused (R²) in the return on asset Islamic Banking of 57,2864%. While the remaining 42,7136% is influenced by othervariables not included in the study.

Keywords: Return On asset, GDP, Exchange rate, NPF, Ratio Operational cost for Income Operational.

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari peran serta perkembangan dari sektor perbankan. Hal ini mengingat fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara spesifik bank dapat berfungsi

sebagai *Agent of trust*, *Agent of development*, dan *Agent of services* (Budisantoso, 2011:9).

Krisis ekonomi pada tahun 1997 telah membuat perekonomian Indonesia mengalami keterpurukan. Hal ini berimbas kepada perusahaan-perusahaan yang ada di dalam negeri terutama pada sektor perbankan. Sektor perbankan sangat

bergantung dengan posisi kurs karena transaksi mereka menggunakan mata uang asing. Hal ini semakin memperburuk kondisi perekonomian nasional, karena lembaga perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu Negara dan berfungsi sebagai lembaga intermediasi.

Permasalahan perbankan adalah terjadinya *negative spread*, dimana suku bunga tabungan lebih besar dari suku bunga pinjaman, sehingga pihak perbankan sulit memperoleh keuntungan. Hal ini justru berbanding terbalik dengan Bank Islam, karena pendapatan Bank Islam bukan berasal dari bunga, oleh karena itu Perbankan Islam ini secara langsung tidak akan berhadapan dengan negatif spread seperti bank-bank konvensional. Karena Pendapatan utama dari Bank Islam terfokus pada seberapa besar bank dapat menghimpun keuntungan dari investasi pada sektor riil. (Stiawan, 2009:37).

Kondisi Perbankan Syariah yang tidak terkena krisis ini membuat masyarakat mulai tertarik menggunakan produk-produk Bank Syariah. Perilaku konsumen sebagai nasabah Perbankan Syariah sangat dipengaruhi oleh sikap dan persepsi mereka. Selain itu latar belakang Negara Indonesia yang mayoritas muslim juga menjadi faktor pendorong perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia yang semakin pesat.

Semakin berkembangnya Bank Syariah di Indonesia maka perlu dibentuk sebuah regulasi untuk mengaturnya. Pemerintah Indonesia telah menetapkan UU No.21 tahun 2008 yang mengatur tentang

Perbankan Syariah. Melalui ditetapkannya UU No. 21 tahun 2008 ini akan berimplikasi pada pemberian jaminan kepastian hukum bagi pelaku usaha dan pengguna jasa Perbankan Syariah, selain itu juga menunjukkan semakin meningkatnya dukungan pemerintah dalam memajukan Perbankan Syariah.

Perbankan Syariah yang semakin berkembang dengan pesat juga mengindikasikan bahwa pihak Bank Syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor dan nasabah, serta dapat tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut (Stiawan, 2009:2).

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *return on asset* (ROA). ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2005 : 118).

Profitabilitas Perbankan Syariah juga ditentukan oleh variabel makro ekonomi seperti PDB dan Nilai tukar. Produk Domestik Bruto atau PDB merupakan nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam Negara tersebut dalam satu tahun tertentu (Sukirno,2003 : 34). Teori Keynes menyatakan tabungan dalam suatu Negara sangat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan yang diterima masyarakat bukan dipengaruhi oleh tingkat bunga. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar PDB suatu Negara, maka kemampuan masyarakat untuk menabung juga semakin tinggi. Sehingga akan dapat meningkatkan profitabilitas Perbankan Syariah.

Kinerja perbankan juga dipengaruhi oleh pergerakan nilai tukar (kurs) mata uang asing. Dikarenakan adanya perbankan yang melakukan transaksi valas, dimana transaksi ini sangat dipengaruhi oleh pergerakan kurs. Kurs (kurs) akan selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut disebabkan oleh perubahan-perubahan yang selalu terjadi pada permintaan atau penawaran valuta asing.

Variabel *Non Performing Financing* (NPF) merupakan istilah yang digunakan untuk rasio pembiayaan bermasalah dalam perbankan syariah. NPF lebih dikenal dengan nama *Non Performing Loan* (NPL) di dalam bank konvensional. Selain NPF, Variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) juga mempengaruhi ROA Perbankan Syariah di Indonesia.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. BOPO menunjukkan kemampuan bank dalam menjalankan operasionalnya secara efisien. BOPO merupakan variabel penting yang harus digunakan dalam mengukur profitabilitas perbankan, karena BOPO ini mengukur manajemen bank dalam menggunakan factor produksinya dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini mengambil judul "Analisis Pengaruh PDB, Kurs, NPF, BOPO terhadap profitabilitas Bank Syariah (BUS dan UUS) tahun 2008-2013, Di mana variabel Profitabilitas diukur dengan ROA.

Tinjauan Pustaka

1. Perbankan syariah

Undang-undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) (Ismail,2013:33).

Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank

konvensional. Beberapa contoh bank umum syariah antara lain Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mega, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, dan Bank BRI Syariah (Ismail, 2013:33).

Unit usaha syariah merupakan unit usaha syariah yang masih dibawah pengelolaan bank konvensional. Unit usaha syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah. Contoh unit usaha syariah antara lain BNI Syariah, Bank Permata Syariah, BII syariah, dan Bank Danamon Syariah (Ismail, 2013:33).

2. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas atau rentabilitas (Simorangkir, 2004:152) adalah kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba. ROA merupakan sebuah rasio yang digunakan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2005: 118).

Menurut (Dendawijaya, 2005:118) *Return on Assets* ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ bersih \times 100\%}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

3. PDB (Produk Domestik Bruto)

PDB adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam sebuah Negara (Mankiw,2006:6).

Untuk menghitung PDB dapat berdasarkan dua harga yang telah ditetapkan pasar (Nanga,2005: 28), yaitu:

a. PDB Nominal, adalah PDB yang dihitung berdasarkan harga pasar yang berlaku, dan belum disesuaikan dengan perubahan yang terjadi dalam tingkat harga atau tingkat inflasi, dan oleh karena itu sering disebut dengan PDB yang belum tersesuaikan (*unadjusted PDB*). PDB Deflator adalah suatu indeks harga yang mengukur tingkat harga dari seluruh barang yang dihasilkan didalam sebuah perekonomian dan yang dibeli oleh rumah tangga, perusahaan, pemerintah, dan luar negeri.

PDB Deflator ini dapat diperoleh melalui rumus:

$$PDB\ Deflator = \frac{PDB\ Nominal}{PDB\ Riil} * 100$$

b. PDB Riil, adalah PDB yang dihitung berdasarkan harga konstan atau harga tahun dasar, atau PDB yang telah disesuaikan dengan perubahan yang terjadi dalam tingkat harga atau tingkat inflasi, dan oleh karena itu sering disebut PDB tersesuaikan (*adjusted PDB*).

3. Kurs (Nilai Tukar Rupiah)

Perdagangan valuta asing secara sederhana dapat diartikan sebagai perdagangan mata uang

(valuta) suatu negara dengan mata uang Negara lainnya (Darmawi,2011:163).Adapun peserta dalam pasar valuta asing ini adalah (Darmawi, 2011:166-170):

1. Bank komersial
Bank-bank komersial berpartisipasi dalam pasar valuta asing dan pasar uang sebagai perantara bagi nasabah-nasabah besar yang beroperasi dalam pasar valuta asing tersebut. Ada tiga motivasi bank- bank komersial beroperasi dalam pasar yaitu:
 - a. Menjaga likuiditas bank dan lebih jauh lagi untuk menjaga solvabilitas bank.
 - b. Memanfaatkan adanya *excess funds* untuk meningkatkan *return on earning assets* bank yang bersangkutan.
 - c. Meminjam dana pada tingkat biaya serendah mungkin.
2. Perusahaan-perusahaan besar
3. Individu-individu
4. Bank sentral

As-sharf merupakan pelayanan jasa Bank Syariah dalam pertukaran mata uang. Pertukaran antara valas dan Rupiah dibolehkan pabila pertukaran ini tidak ditujukan untuk spekulasi. Arti harfiah *sharf* dapat diartikan transaksi jual beli antara mata uang yang satu dan mata uang lainnya (Ismail, 2013: 215).

Sebagai lembaga keuangan yang dapat memfasilitasi perdagangan internasional, Perbankan Syariah pun tidak dapat menghindarkan diri dari keterlibatannya di pasar valuta asing (Umam,2013 : 324).

4. *Non Performing Finance*

Menurut Stiawan (2009:26) NPF dalam bank konvensional dikenal dengan NPL (*non performing loan*) karena dalam syariah menggunakan prinsip pembiayaan, maka istilah NPL diganti dengan NPF. NPF adalah jumlah kredit yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut (Stiawan,2009:7).

Untuk menghitung NPF dapat menggunakan rumus:

$$= \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Berdasarkan teori, NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan Bank Syariah semakin buruk. Sehingga dengan banyaknya jumlah pembiayaan bermasalah pada perbankan tersebut, tentu dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan suatu perbankan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat, sehingga mempengaruhi perolehan laba suatu bank dan berpengaruh buruk terhadap ROA.

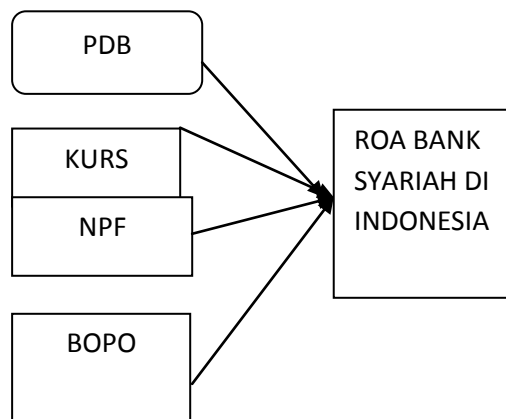
5. **Biaya Operasional Pendapatan Operasional**

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasional atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasional yang diperoleh bank (Martono,2004:85). Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya,

2005:120). Pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima, sedangkan biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank (Dendawijaya, 2005: 111). Semakin kecil angka rasio BOPO, maka semakin baik kondisi bank tersebut (Martono, 2004:85). Adapun rumus perhitungan BOPO adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

KERANGKA PEMIKIRAN



HIPOTESIS

H₁ : PDB berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah dan mempunyai hubungan yang positif.

H₂ : Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah dan mempunyai hubungan yang negatif.

H₃ : NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah dan mempunyai hubungan yang negatif.

H₄ : BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah dan mempunyai hubungan yang negatif.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Jumlah keseluruhan Bank Syariah yang ada adalah 34 bank meliputi 11 Bank Umum Syariah (BUS), dan 23 Unit Usaha Syariah (UUS). Dan sampel dalam penelitian ini adalah 34 Bank Syariah (BUS dan UUS) yang ada di Indonesia.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Untuk menguji, apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan membandingkan nilai Jarque-Bera dengan nilai Chi-tabel. Jika nilai Jarque Bera < dari nilai Chi tabel, data dalam penelitian berdistribusi normal (Winarno, 2007:5.37).

2. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya autokorelasi dengan menggunakan uji Breush-Godfrey.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji Breusch-Godfrey adalah (Winarno, 2007:5.29-5.31):

- a. Bila nilai probability Obs*R-square > α = 5%,

berarti tidak ada autokorelasi.

- b. Bila nilai probability Obs*R-square $\leq \alpha = 5\%$, berarti mengandung masalah autokorelasi.

3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ajija R. dkk (2011:35), ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui atau dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Jika koefisien korelasi di antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,8 maka terjadi multikolinieritas.

4. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dalam residual suatu pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas digunakan metode uji White, dimana apabila nilai probabilitas observasi R^2 lebih besar dibandingkan tingkat resiko kesalahan yang diambil (digunakan $\alpha = 5\%$), maka residual digolongkan homoskedastisitas.

Uji t (t-test)

Untuk menentukan apakah menolak atau tidak menolak sebuah hipotesis nol berdasarkan perhitungan nilai t, digunakan nilai kritis t adalah nilai yang membedakan daerah "penerimaan" dari daerah penolakan. Nilai kritis t, t_t dipilih dari tabel Distribusi Normal standar. Adapun aturan keputusan adalah sebagai berikut:

- Menolak H_0 jika $|t_h| > t_t$ dan jika tanda yang dimiliki oleh koefisien

seperti yang dinyatakan dalam hipotesis alternatif.

- Menerima H_0 jika $|t_h| < t_t$

Uji F (F-test)

Adapun aturan keputusan adalah sebagai berikut:

- Menolak H_0 jika $F \geq F_t$
- Tidak Menolak H_0 jika $F < F_t$

Nilai kritis F, F_t dapat dilihat pada tabel Statistik Distribusi F, nilai F yang dipilih tergantung dari tingkat signifikansi yang dipilih.

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Merupakan besaran yang memberikan informasi *goodness of fit* dari persamaan regresi, yaitu memberikan proporsi atau persentase kekuatan pengaruh variable yang menjelaskan (X_1, X_2, X_3, X_4) secara simultan terhadap variasi dari variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Suyanto, 2007:34).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Hasil Uji Normalitas

Dalam penelitian ini untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak

dapat diketahui dengan membandingkan nilai Jarque-bera dengan nilai Chi –tabel. Jika nilai Jarque bera < dari nilai Chi tabel, maka data dalam penelitian berdistribusi normal. (Winarno, 2007: 5.37)

Hasil Pengujian Autokorelasi

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program Eviews 3.0 diperoleh nilai probabilita Obs*R-square sebesar 0,444274 Untuk itu diputuskan bahwa, model ini tidak mengandung autokorelasi. Karena nilai probabilita obs*R-square (0,444274) > α (0,05). Untuk itu lebih jelasnya dapat dilihat pada table 5.1 berikut ini:

Tabel 5.2 Hasil uji Autokorelasi

Nilai probabilita Obs*R-square	Keterangan
0.444274	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber : data Olahan Eviews 3.0

Hasil Pengujian Multikolinieritas

Berdasarkan nilai pada tabel 5.3 dapat dilihat bahwa nilai koefisien PDB dengan NPF sebesar -0.801195 dan $-0.801195 < 0.8$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Nilai koefisien PDB dengan Kurs sebesar 0.184289 dan $0.184289 < 0.8$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Dan nilai koefisien PDB dengan BOPO sebesar 0.330684 dan $0.330684 < 0.8$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Nilai koefisien NPF dengan kurs sebesar 0.072005 dan $0.072005 < 0.8$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Dan nilai koefisien BOPO dengan kurs sebesar -0.175931 dan koefisien -

0.175931 < 0.8 sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Tabel 5.4. Hasil Pengujian Heterokedastisitas

White Heteroskedasticity Test:	
Nilai Obs* R-Squared	14.86738
Probability	0.061776

Sumber : Data Olahan, Eviews 3.0.

Pada Tabel 5.4 nilai Obs *R-square = 14.86738 dan nilai probabilitasnya adalah 0.061776 dan $0.061776 > 0.05$ maka dapat kita simpulkan bahwa data tersebut bebas dari heterokedastisitas atau data tersebut memiliki kesamaan varians dalam model regresi.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program Eviews maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -5.51 X_1 + 6.44 X_2 - 0.153111 X_3 - 0.052771 X_4 + 6.377490$$

Dari persamaan regresi tersebut, terlihat bahwa nilai variabel terikat (Y) akan ditentukan oleh variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4).

1. Konstanta (a)
Nilai konstanta sebesar 6.377490 mempunyai arti bahwa jika PDB, Kurs, NPF dan BOPO bernilai 0, maka ROA Perbankan Syariah sebesar 6.377490.
2. Koefisien regresi (b)

- Koefisien regresi (b_1) Produk Domestik bruto berdasarkan harga konstan
Nilai koefisien sebesar -5.51 mempunyai arti bahwa jika Kurs, NPF, dan BOPO bernilai 0, maka setiap peningkatan PDB sebesar Rp.1,00 akan menyebabkan ROA turun sebesar 5.51.
- Koefisien regresi (b_2) Nilai tukar Rupiah Terhadap Dollar As (kurs)
Nilai Koefisien kurs sebesar 6.44 mempunyai arti bahwa jika PDB, NPF dan BOPO bernilai 0, maka setiap peningkatan Kurs sebesar Rp.1,00 akan menyebabkan ROA naik sebesar 6.44.
- Koefisien regresi (b_3) *Non Performing Finance* (NPF)
Nilai Koefisien NPF sebesar - 0.153111 mempunyai arti bahwa jika PDB, Kurs, dan BOPO bernilai 0, maka setiap peningkatan NPF 1 % akan menyebabkan ROA turun sebesar 0.153111.
- Koefisien regresi (b_4) Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
Nilai Koefisien BOPO sebesar - 0.052771 mempunyai arti bahwa jika PDB, Kurs, dan NPF bernilai 0, maka setiap peningkatan BOPO 1 % akan menyebabkan ROA turun sebesar 0.052771.

Uji t (t-test).

- Dari hasil uji t disimpulkan bahwa variabel PDB tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA

Perbankan Syariah di Indonesia.

- variabel Kurs tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA Perbankan Syariah di Indonesia.
- NPF tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA Perbankan Syariah di Indonesia.
- variabel BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA Perbankan Syariah di Indonesia.

Uji F (F-test)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan Eviews 3.0 diperoleh nilai F-hitung sebesar 6.370589 dengan Probabilitas (F-Statistic) sebesar 0.001993 Dengan demikian Probabilita (F-Statistic) $< \alpha$ (0.001993 $<$ 0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti PDB, Kurs, NPF, BOPO secara serempak berpengaruh relatif signifikan terhadap ROA Perbankan Syariah di Indonesia.

Tabel 5.6 Hasil Uji F test

Prob (F-Statistic)	Keterangan	Hipotesis
0.001993	Signifikan	Hipotesis Diterima

Sumber : Data Olahan Eviews 3.0.

Koefisien Determinasi Berganda (R^2).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai R^2 sebesar 0.572864. Hal ini berarti sekitar 57,2864% ROA Bank Syariah dijelaskan oleh variabel PDB, Kurs, NPF, dan BOPO secara serentak. Sementara sekitar 42,7136 %

dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia, sedangkan PDB, kurs, NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Perbankan Syariah di Indonesia.
2. Secara simultan variabel PDB, kurs, NPF, dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) Bank Syariah di Indonesia.
3. Dari keempat variabel (PDB, kurs, NPF, dan BOPO), variabel BOPO yang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) Bank Syariah di Indonesia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dihasilkan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran-saran yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Variabel BOPO terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah di Indonesia, sehingga BOPO dapat dijadikan acuan Bank Syariah

dalam mengukur tingkat efisiensi usaha dalam memperoleh Profit (keuntungan).

2. Bagi para investor yang ingin berinvestasi melalui Bank Syariah, sebaiknya mempertimbangkan terlebih dahulu kondisi BOPO Bank syariah tersebut. Diharapkan dengan mempertimbangkan variabel BOPO nasabah dapat menentukan jenis transaksi yang akan digunakan.
3. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya meneliti variabel ROA, kurs, PDB, NPF dan BOPO saja. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih banyak variabel lagi.
4. Dalam penelitian ini periode penelitiannya adalah 2008-2013. Penelitian berikutnya diharapkan lebih memperbaharui dan menambah periode penelitian agar hasil yang didapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, Shochrul R, Dyah W. Sari, Rahmat H. Setianto, Martha R. Primanti. 2011.*Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta : Salemba Empat.
- Anto & M. Ghafur Wibowo.2012.*Faktor- faktor Penentu Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Islam, Volume VI, No. 2, Desember 2012.
- Badan Pusat Statistik. 2008.*Produk Domestik Bruto*

- Konstan. www.bps.go.id.
Akses 17 September 2014
- _____. 2009. *Produk Domestik Bruto*
Konstan. www.bps.go.id.
Akses 17 September 2014
- _____. 2010. *Produk Domestik Bruto* Konstan.
www.bps.go.id. Akses 17 September 2014
- _____. 2011. *Produk Domestik Konstan*. www.bps.go.id.
Akses 17 September 2014
- _____. 2012. *Produk Domestik Konstan*. www.bps.go.id.
Akses 17 September 2014
- _____. 2013. *Produk Domestik Konstan*.
www.bps.go.id. Akses 17 September 2014
- Bank Indonesia. 2008. *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah*. www.bi.go.id. Akses 8 Oktober 2014
- _____. 2008. *Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar*. www.bi.go.id. Akses 17 September 2014
- _____. 2009. *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah*. www.bi.go.id. Akses 8 Oktober 2014
- _____. 2009. *Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar*. www.bi.go.id. Akses 17 September 2014
- _____. 2010. *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah*. www.bi.go.id. Akses 8 Oktober 2014
- _____. 2010. *Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar*. www.bi.go.id. Akses 17 September 2014
- _____. 2011. *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah*. www.bi.go.id. Akses 8 Oktober 2014
- _____. 2011. *Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar*. www.bi.go.id. Akses 17 September 2014
- _____. 2012. *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah*. www.bi.go.id. Akses 8 Oktober 2014
- _____. 2012. *Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar*. www.bi.go.id. Akses 17 September 2014
- _____. 2013. *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah*. www.bi.go.id. Akses 8 Oktober 2014
- _____. 2013. *Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar*. www.bi.go.id. Akses 17 September 2014
- Budisantoso, Totok Dan Sigit Triandaru. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.

- Burhanuddin, S. 2010. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Fauziah, Ravika. 2011. *Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia (BCA) Tahun 2007-2011*, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Ismail. 2013. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Juniarti, Fajar Ari. 2013. *Analisis pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah (kurs) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Swasta Nasional*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Karim, Adiwarmann A. 2007. *Ekonomi Makro Islami*. edisi kedua. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mankiw, N Gregory. 2006. *Makroekonomi*. Edisi keenam. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N Gregory. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi 3. Jakarta: Salemba empat.
- Martono. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia Kampus FE UI.
- Muhammad Syafi'i Antonio. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Nanga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi*. Edisi kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2013. *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah*. www.Ojk.go.id. Akses 10 September 2014.
- Ponco, Budi. 2008. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pradja, S Juhaya. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung : Pustaka Setia.
- Ramadhan, Achmad Aditya. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Rosadi, Dedi. 2011. *Analisis Ekonometrik dan Runtut Waktu Terapan dengan R*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Rupaida, Ida. 2012. *Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas (Kasus Pada PT. Bank NTB*

- Cabang Sumbawa Besar). Tesis, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Sahara, Ayu Yanita. 2013. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Aset (ROA) Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 1 Nomor 1. Universitas Negeri Surabaya.
- Sarwoko. 2005. *Dasar-Dasar Ekonometrik*. Yogyakarta : Andi.
- Simorangkir, O. P. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*. Bogor : PT Ghalia Indonesia.
- Stiawan, Adi. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*, Tesis Magister. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Suardi, Frischa. 2013. *Pengaruh CAR, LDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah tahun 2007-2010*. Skripsi. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Sudarsono, Heri. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Edisi 2. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suyanto, 2007. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Uang, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Return Saham Sektor Properti Yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta Tahun 2001-2005*, Tesis, Magister Manajemen- Universitas Diponegoro. Semarang.
- Swandayani, Desi Marilyn. 2012. *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009*. Jurnal Akuntansi. Vol. 3 No.2 Oktober 2012. PPA FE Unesa bekerjasama dengan IAI Jawa Timur.
- Umam, Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wibowo, Edhi Satriyo. 2013. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah.*, Jurnal Manajemen, Volume 2, Nomor 2, Hal 1-10, Semarang.
- Winarno, Wing Wahyu. 2007. *Analisis Ekonomertik dan Statistik dengan Eviews*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN YKPN.